# Museum Monumen Yogya Kembali

**Museum Monumen Jogja Kembali**, (bahasa Jawa: Hanacaraka,ꦩꦺꦴꦤꦸꦩꦺꦤ꧀ꦪꦺꦴꦒꦾꦏꦼꦩ꧀ꦧꦭꦶ, *Monumèn Yogya Kembali*) adalah sebuah museum sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia yang ada di kota Yogyakarta dan dikelola oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Museum yang berada di bagian utara kota ini banyak dikunjungi oleh para pelajar dalam acara darmawisata.

Monumen Yogya Kembali yang berada di jalan ring-road utara kota Yogyakarta

Museum Monumen dengan bentuk kerucut ini terdiri dari 3 lantai dan dilengkapi dengan ruang perpustakaan serta ruang serbaguna. Pada rana pintu masuk dituliskan sejumlah 422 nama pahlawan yang gugur di daerah Wehrkreise III (RIS) antara tanggal 19 Desember 1948 sampai dengan 29 Juni 1949. Dalam 4 ruang museum di lantai 1 terdapat benda-benda koleksi: realia, replika, foto, dokumen, heraldika, berbagai jenis senjata, bentuk evokatif dapur umum dalam suasana perang kemerdekaan 1945-1949. Tandu dan dokar (kereta kuda) yang pernah dipergunakan oleh Panglima Besar Jenderal Soedirman juga disimpan di sini (di ruang museum nomor 2). Monumen Jogja kembali beralamat Di jalan raya Ring road Utara Sleman Yogyakarta

Rana di pintu masuk museum

## Daftar isi



## Sejarah

**Monumen Yogya Kembali** dibangun pada tanggal 29 Juni 1985 dengan upacara tradisional penanaman kepala kerbau dan peletakan batu pertama oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII. Gagasan untuk mendirikan monumen ini dilontarkan oleh kolonel Soegiarto, selaku walikotamadya Yogyakarta pada tahun 1983. Nama Yogya Kembali dipilih dengan maksud sebagai tetenger (peringatan) dari peristiwa sejarah ditariknya tentara pendudukan Belanda dari ibu kota RI Yogyakarta pada waktu itu, tanggal 29 Juni 1949. Hal ini merupakan tanda awal bebasnya bangsa Indonesia dari kekuasaan pemerintahan Belanda.

Pembangunan monumen ini dilakukan dengan memperhitungkan beberapa faktor penting. Titik pusat bangunan ini merupakan sebuah titik yang secara imajiner menghubungkan beberapa titik penting di Yogyakarta yaitu Kraton Jogja, Tugu Yogyakarta, Gunung Merapi, Parang Tritis dan juga Panggung Krapyak. Titik ini sendiri disebut sebagai Sumbu Besar Kehidupan dan penanda dari titik imajiner ini sendiri berada

pada lantai 3 bangunan monumen ini.

Relief dari tulisan tangan Bung Karno yang ada di dinding luar museum

## Koleksi Unggulan Museum Monumen Yogya Kembali[1]

Pada tahun 2014 Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta menerbitkan buku berisi koleksi unggulan museum di Daerah Istimewa Yogyakarta, di antaranya adalah koleksi unggulan yang dimiliki oleh Museum Yogya Kembali. Koleksi unggulan Museum Yogya Kembali adalah sebagai berikut:

1. Replika pakaian militer, berbagai jenis pakaian tentara, polisi istimewa, gerilyawan, tentara pelajar, *heiho,* laskar wilayah, pakaian *cadet* Vaadright sebelum bersatu menjadi Tentara Nasional Indonesia.
2. Senjata api genggam, berbagai jenis senjata api hasil rampasan yang diperoleh dari para serdadu Belanda ketika masa perang kemerdekaan.
3. Diorama Soeharto, diorama ini menampilkan situasi ketika Soeharto merencanakan taktik penyerangan Serangan Umum 1 Maret
4. Tandu Jenderal Soedirman, tandu yang dipakai oleh Jenderal Soedirman ketika bergerilya melawan Belanda di Yogya, Madiun, sampai Kediri.

Salah satu diorama (miniatur/replika) di dalam museum ini yang menggambarkan suasana Gedung Agung (istana Kepresidenan RI di Yogyakarta) pada saat itu (yang duduk dari kanan: M. Hatta, Soekarno, Jendral Soedirman, TB Simatupang, Soeharto).

## Referensi


1. ^ Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2014). *Koleksi Unggulan Museum Yogyakarta*. Yogyakarta, Indonesia: Penulis

- Buku petunjuk singkat kunjungan Museum Monumen Yogya Kembali: Nuansa Wisata Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia 1945-1949.


## Pranala luar

- Monumen Jogja Kembali (https://teamtouring.net/monumen-jogja-kembali.html)
- Panduan Pariwisata Yogyakarta dan sekitarnya (http://www.jogjatrip.com/id)
- Monjali (http://www.amarawisata.com/wisata-jogja-monumen-jogja-kembali/)